

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paria (*Momordica charantia* L.) termasuk kedalam komoditas tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan dan dikonsumsi oleh masyarakat. Buah paria memiliki kandungan gizi yang tinggi yaitu vitamin, kalsium, zat besi, fosfor, protein, dan lemak. Kandungan gizi yang terkandung sangat beragam yang menjadikan tanaman paria banyak dibudidayakan oleh masyarakat untuk dikonsumsi dalam bentuk olahan pangan. Buah paria juga dimanfaatkan sebagai obat alternatif berbagai jenis penyakit, diantaranya sebagai obat penyakit demam yang menyebabkan penyakit malaria dan dimanfaatkan untuk menurunkan kadar gula dalam darah (Sunarjono *et al.*, 2018). Kandungan gizi dan manfaat buah paria yang melimpah tidak menutup kemungkinan komoditas paria diminati oleh banyak petani. Abriyanto (2020) memaparkan dalam penelitiannya bahwa paria adalah salah satu jenis sayuran yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia yang memiliki potensi nilai komersil bila dibudidayakan secara intensif dalam skala agribisnis.

Badan Pusat Statistik (2017) menyatakan produksi tanaman paria pada tahun 2014 sebesar 814 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar produksi 939 ton. Pada tahun 2023, Indonesia mencetak rekor ekspor tertinggi dalam ekspor sayuran paria, dengan volume mencapai 1.646 ton dan nilai US\$ 1,94 juta dan mengalami penurunan pada tahun 2024 dengan volume 1.243 ton dan nilai US\$ 1,33 juta. Penurunan ini salah satunya disebabkan oleh teknik budidaya paria yang belum optimal khususnya saat tanaman memasuki fase awal generatif. Pada awal generatif nutrisi pada tanaman akan fokus pada pembentukan bunga dan buah. Nutrisi yang tidak tercukupi pada awal fase generatif tanaman akan menyebabkan proses pembentukan bunga dan buah pada tanaman (Indrawati, 2017).

Sizka (2020) menyatakan dalam penelitiannya terhadap tanaman paria bahwa kerontokan bunga dapat menggagalkan proses pembuahan sehingga hasil jumlah buah

tanaman paria yang diperoleh rendah. Kerontokan bunga pada tanaman paria dapat diatasi dengan memberikan unsur hara yang cukup. Unsur hara pada tanaman dapat terpenuhi dengan mengaplikasikan pupuk. Pupuk yang dapat mengatasi kerontokan bunga yaitu pupuk yang mengandung unsur hara kalium (Meilana, 2022). Sari (2024) menyatakan dalam penelitiannya terhadap produksi benih paria bahwa keutuhan benih paria dapat terpenuhi dengan meningkatkan produksi benih paria. Peningkatan produksi paria ini dapat dilakukan dengan pengembangan kultur teknik budidaya tanaman paria. Pengembangan teknik budidaya yang baik dapat dilakukan dengan pemupukan yang tepat. Pupuk yang dapat meningkatkan kualitas benih paria sehingga dapat meningkatkan produksi adalah pupuk yang mengandung Kalium. Pupuk yang mengandung unsur hara kalium salah satunya adalah pupuk KNO_3 . Menurut Koheri dan Simanungkalit (2015) pupuk KNO_3 mengandung dua unsur hara yaitu unsur kalium (44%) dan unsur Nitrogen (12%). Pengaplikasian pupuk KNO_3 pada tanaman dapat mengurangi terjadinya kerontokan bunga sehingga tidak merusak tahap pembuahan (Sulistyawati *et al.*, 2020). Menurut Meilana (2022) pada penelitiannya terhadap produksi benih paria pemberian KNO_3 sebanyak 5gr/tanaman setara dengan 200kg/ha memberikan hasil bobot 1000 butir lebih tinggi.

Selain pengaplikasian pupuk KNO_3 , teknik budidaya yang dapat diterapkan adalah penataan jarak tanam. Jarak tanam dapat mengurangi persaingan penyerapan air, unsur hara serta cahaya matahari sehingga kegiatan fotosintesis dan metabolisme berlangsung secara optimal. Loleh *et al.*, (2018) menyatakan pengaturan jarak tanam dapat mempengaruhi pertumbuhan, karena dengan jarak tanam terlalu rapat dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman terganggu yang berdampak pada hasil tanaman. Dari hasil penelitian Yuliana (2022) hasil terbaik pada perlakuan 50cm x 60cm hasil terbaik dalam parameter jumlah daun, jumlah buah, panjang buah, diameter buah, berat per buah, berat buah per tanaman, berat biji per buah, berat biji pertanaman, dan berat benih per tanaman sedangkan pada penelitian Pamungkas dan Syaban (2024) penelitian dengan hasil terbaik pada perlakuan jarak tanam 60cm x 60cm pada parameter jumlah

benih per buah, berat benih per tanaman, berat benih per plot, produksi benih per hektare, dan parameter berat 1000 butir.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka telah dilakukan penelitian tentang aplikasi KNO_3 dan pengaturan jarak tanam terhadap produksi dan mutu benih paria (*Momordica charantia* L.) kode PA0403.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh aplikasi KNO_3 terhadap produksi dan mutu benih paria (*Momordica charantia* L.) kode PA0403?
- 2) Bagaimana pengaruh pengaturan jarak tanam terhadap produksi dan mutu benih paria (*Momordica charantia* L.) kode PA0403?
- 3) Bagaimana interaksi aplikasi KNO_3 dan jarak tanam terhadap produksi dan mutu benih paria (*Momordica charantia* L.) kode PA0403?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut didapatkan tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pengaruh aplikasi KNO_3 terhadap produksi dan mutu benih paria (*Momordica charantia* L.) kode PA0403
- 2) Mengetahui pengaruh pengaturan jarak tanam terhadap produksi dan mutu benih paria (*Momordica charantia* L.) kode PA0403
- 3) Mengetahui interaksi aplikasi KNO_3 dan jarak tanam terhadap produksi dan mutu benih paria (*Momordica charantia* L.) kode PA0403

1.4 Manfaat

- 1) Bagi Peneliti: Menambah ilmu pengetahuan terhadap aplikasi KNO_3 dan pengaturan jarak tanam yang tepat terhadap produksi dan mutu benih paria (*Momordica Charantia* L.) kode PA0403.
- 2) Bagi Perguruan Tinggi: Memenuhi tridharma perguruan tinggi dalam penulisan karya tulis ilmiah berupa penelitian sebagai generasi yang membawa perubahan positif untuk meningkatkan citra perguruan tinggi serta kemajuan bangsa dan negara kode.
- 3) Bagi Masyarakat: menjadi sumber informasi mengenai budidaya dengan benar khususnya pada aplikasi KNO_3 dan pengaturan jarak tanam terhadap produksi dan mutu benih paria (*Momordica charantia* L.) kode PA0403.